

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Saiful Anwar di Kota Malang, yang merupakan rumah sakit pemerintah provinsi Jawa Timur dengan tipe kelas A Pendidikan. Rumah sakit ini terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Proses pengajuan kasus dilakukan pada 13 April 2025, sementara kegiatan penelitian berlangsung antara 14 hingga 19 April 2025. Pengajuan judul dilakukan pada 14 April 2025.

#### **3.2 Setting Penelitian**

RSUD Dr. Saiful Anwar di Kota Malang adalah sebuah fasilitas kesehatan yang memberikan layanan kesehatan secara komprehensif, dengan fokus pada pengobatan dan pemulihan melalui peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Layanan yang tersedia mencakup rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan tindakan medis. Ruang Pangandaran merupakan area rawat inap kelas 3 yang dikhususkan untuk pasien bedah yang menerima pelayanan medis dan perawatan secara intensif. Ruang ini berfungsi sebagai unit mandiri di rumah sakit, dilengkapi dengan staf dan peralatan yang mendukung observasi, perawatan, dan terapi untuk pasien yang akan menjalani tindakan invasif dan memerlukan perawatan lanjutan pasca tindakan invasif. Di Ruang Pangandaran terdapat 35 tempat tidur yang terbagi dalam 7 kamar, dengan masing-masing kamar memiliki 5 tempat tidur. Selama penelitian, tercatat ada 28 pasien yang dirawat di ruang ini, dengan hanya dua orang keluarga yang diperbolehkan menjadi pendamping per pasien.

### 3.3. Subjek Penelitian

#### 3.3.1. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi case study research (CSR), Teknik yang digunakan adalah teknik non-probability sampling yang merupakan suatu metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada setiap populasi, artinya hanya berfokus pada sampel yang kecil, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel dalam metode ini biasanya didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti dan tujuan yang relevan (Asrulla et al., 2023). Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling yang dimana pada teknik ini peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian, berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memilih subjek secara sengaja (purposive) berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Aldila et al., 2023). Adapun subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi :

1. Pasien dengan diagnosa diabetes mellitus
2. Pasien dengan keluhan
3. Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang menolak untuk menjadi responden penelitian
2. Pasien yang meninggal ketika penelitian masih berlangsung

#### 3.3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mengikuti pedoman asuhan keperawatan yang ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu, kadar glukosa dalam darah pasien diukur menggunakan glukometer, yang merupakan alat penting untuk memantau kondisi kesehatan pasien khususnya yang berisiko mengalami diabetes.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan pasien, observasi, pengukuran nyeri menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS). Skor nyeri dicatat sebelum dan sesudah pelaksanaan senam kakidan studi. Wawancara dilakukan sebagai percakapan langsung, di mana salah satu pihak berusaha menggali informasi dari lawan bicara. Wawancara ini bertujuan sebagai sarana komunikasi verbal untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, atau pengetahuan dari pihak yang diwawancarai terkait topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur menggunakan form pengkajian keperawatan yang telah disusun. Wawancara semi-terstruktur adalah metode pengumpulan data kualitatif yang menggabungkan elemen wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode ini menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, namun tetap fleksibel sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons partisipan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dibandingkan wawancara terstruktur (Sugiyono 2020).

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 1 pasien yang dirawat selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pendokumentasian tindakan yang dilakukan kepada pasien. Adapun pemberian intervensi pada penelitian ini yaitu dengan memberikan teknik senam kaki selama 3 hari sebanyak 1 kali dalam sehari dalam waktu kurang lebih 15 menit . Dari hasil pengkajian Tn. S ditemukan diagnosa keperawatan yaitu Nyeri akut.

### 3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam focus penelitian. Hasilnya berupa analisis temuan masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang dilakukan.

### 3.6 Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai objek studi harus dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika yang ketat. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus selalu sesuai dengan standar etis, yang mengutamakan perlindungan hak-hak responden. Peneliti perlu memperlakukan responden dengan penuh penghormatan dan mengikuti berbagai aspek etika yang meliputi hal-hal berikut:

#### 1. Surat Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Responden diwajibkan untuk membaca dan memahami tujuan serta prosedur penelitian yang dijelaskan oleh peneliti, baik yang tertulis dalam formulir maupun yang dijelaskan secara langsung. Setelah itu, responden diminta untuk mengisi formulir dan menandatangani sebagai bukti persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Namun, jika ada responden yang memilih tidak menandatangani tetapi tetap bersedia ikut serta, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut.

#### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada formulir pengumpulan data.

Responden diberi informasi dan opsi untuk hanya mencantumkan inisial nama. Meskipun begitu, jika ada responden yang memilih untuk mencantumkan nama lengkap, peneliti harus tetap menjaga kerahasiaan informasi pribadi tersebut.

#### 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Segala informasi yang diperoleh oleh peneliti, baik melalui wawancara langsung dengan responden maupun hasil observasi lainnya, harus dijaga kerahasiaannya. Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua data yang terkumpul tidak akan disebarluaskan tanpa izin, untuk melindungi privasi dan keamanan responden.

4. Keadilan Inklusivitas atau Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Peneliti harus memastikan bahwa prinsip keadilan dan keterbukaan diterapkan sepanjang proses penelitian. Hal ini mencakup kejujuran dalam menjelaskan prosedur penelitian dan menjaga lingkungan yang mendukung keterbukaan. Setiap responden harus diperlakukan secara adil, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan gender, agama, etnis, atau faktor lainnya, sehingga setiap individu mendapatkan perlakuan dan manfaat yang setara.

